

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dianggap sebagai hak bagi semua anak bangsa Indonesia, seperti yang dinyatakan pada pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Thn. 1945. Ini termaksud pada komitmen untuk melindungi semua warga serta seluruh keturunan Indonesia guna meningkatkan kesejahteraan umum, meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa, serta berkontribusi pada menjaga perdamaian global berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, serta keadilan sosial. Arti dari pendidikan sendiri ialah kebutuhan pada hidup serta perkembangan anak-anak. Pendidikan membimbing seluruh potensi alami yang dipunyai anak-anak agar mereka bisa menggapai keselamatan serta kebahagiaan yang paling tinggi, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Matematika ialah subjek yang esensial pada semua tingkat pendidikan, dari dasar sampai perguruan tinggi, di bermacam bidang ilmu. Matematika mempunyai peran penting pada mendukung hidup manusia. Tujuan pemberian pelajaran matematika di sekolah meliputi beberapa hal: 1) Memastikan siswa menguasai konsep matematika, memaparkan keterkaitan diantara konsep-konsep tersebut, serta mengaplikasikan konsep secara tepat, efisien, serta akurat pada menyelesaikan masalah. 2) memakai daya pikir untuk menganalisis bentuk serta sifat, melakukan manipulasi matematika untuk membuat generalisasi, menyusun bukti, memaparkan ide serta pernyataan matematika. 3) menyelesaikan persoalan yang meliputi kesusanggapan memahami, merancang model matematika, menyelesaikan model, serta mengartikan solusi yang diperoleh. 4) Menyampaikan ide memakai simbol, tabel, diagram, ataupun media lain untuk memaparkan situasi ataupun masalah. 5) Mendorong perilaku menghargai manfaat

matematika pada hidup sehari-hari, penasaran, perhatian, keinginan pada belajar matematika, serta perilaku rajin serta percaya diri pada menyelesaikan masalah. Menurut National Council of Teachers of Mathematics, terdapat lima standar kesanggupan matematis yang wajib dipunyai siswa, yaitu kesanggupan penyelesaian masalah, komunikasi, koneksi, daya pikir, serta representasi (Rohmah, Rochaminah, serta Idris, 2017).

Polya berpendapat bahwasanya terdapat 4 proses pada menyelesaikan persoalan yaitu 1) memahami masalah, 2) membuat sebuah rencana, 3) melaksanakan rencana menyelesaikan masalah, 4) memeriksa kembali penyelesaian masalah. pada pembelajaran matematika, sering terjadi beberapa fenomena seperti kurangnya inisiatif peserta didik untuk bertanya kepada pendidik ketika menghadapi kesulitan, kurangnya perhatian yang sungguh – sungguh kepada pelajaran, rendahnya rasa tanggung jawab seperti tidak mengumpulkan tugas, kekurangan pada kesanggupan matematis,serta kurangnya keinginan kepada pembelajaran matematika. Oleh karena itu, pada pembelajaran matematika, penting bagi pendidik untuk membentuk konsep diri matematika peserta didik serta meningkatkan keinginan belajar mereka, sehingga bisa mendorong aktivitas belajar yang optimal.

Minat, pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengacu pada kecenderungan kuat kepada sebuah hal ataupun gairah serta keinginan yang dipunyai seseorang (Wahyu Hidayat, 2018). Ini juga bisa diartikan sebagai rasa suka serta ketertarikan kepada aktivitas ataupun hal tertentu tanpa adanya dorongan dari luar. Pada dasarnya, keinginan mencerminkan keterkaitan individu dengan hal-hal di luar dirinya sendiri. Menurut Djaali, keinginan bisa terhubung langsung dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, benda, aktivitas, ataupun pengalaman yang memicu keinginan tersebut (Rahman, Gusniwati, serta Buhaerah, 2021). keinginan adalah faktor kunci pada memotivasi individu, memberi dampak perhatian, proses belajar, berpikir, serta prestasi. pada konteks pembelajaran,

keinginan peserta didik berperan penting karena bisa memberi dampak seberapa aktif mereka pada proses belajar. Jika materi pelajaran tidak sesuai dengan keinginan mereka, pembelajaran bisa terganggu karena kurangnya daya tarik bagi peserta didik.

Kurangnya keinginan pada belajar bisa menyebabkan kurangnya ketertarikan pada sebuah mata pelajaran tertentu, bahkan bisa menghasilkan perilaku penolakan kepada pengajar. Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya keinginan ialah perilaku serta ketertarikan yang dirasakan oleh peserta didik kepada proses belajar, yang tercermin pada tingkat keantusiasan, semangat, motivasi, perhatian, serta tingkat keterlibatan mereka pada memperoleh pengetahuan. Selain itu, faktor lain yang bisa mengganggu proses pembelajaran peserta didik ialah konsep diri.

Konsep diri, ataupun self concept, ialah elemen krusial pada diskusi menyangkut kepribadian manusia. Ini adalah atribut unik yang membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Self mencakup ide – ide, persepsi, serta penilaian yang mencerminkan kesadaran individu kepada dirinya sendiri. Konsep diri mencakup representasi yang mencakup identitas personal, termasuk karakteristik, pengalaman, peran, serta status sosial seseorang ((Arnasih and Hartaya 2015). pada psikologi, konsep diri mempunyai dua makna: (1) perilaku serta perasaan individu kepada dirinya sendiri; (2) serangkaian proses psikologis yang memberi dampak perilaku serta penyesuaian diri seseorang secara keseluruhan. Adapun ciri – ciri konsep diri positif yaitu, bisa menerima kritik , bertanggung jawab, serta selalu berani pada mengambil resiko. Sedangkan ciri – ciri mempunyai negatif yaitu : tidak tahan terhadap kritikan, takut nantinya kegagalan, serta tidak berani mengambil keputusan sendiri.

Dalam proses pembelajaran, ada banyak faktor yang memberi dampak kesanggupan murid pada menyelesaikan persoalan matematika, termasuk bagaimana mereka memandang diri mereka pada konteks mata pelajaran ini.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, konsep diri matematika bisa menjadi positif ataupun negatif. Murid dengan penalaran yang besar kepada bermacam masalah, semangat belajar yang tinggi, serta kesanggupan untuk menghubungkan pembelajaran dengan tujuan serta orientasi yang jelas, semuanya adalah dasar penting dari konsep diri serta keinginan belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas X serta observasi di sekolah didapatkan bahwasannya peserta didik mempunyai persoalan matematika yang tidak sama, seperti siswa menghadapi kesulitan pada mengtransformasikan soal cerita menjadi model matematika, kurang tepat pada menentukan pemisalan matematika, serta masih kurang pada operasi hitung matematika.

Berlandaskan kepada latar belakang, agar kita bisa menguasai penyelesaian persoalan murid maka penulis ingin melaksanakan penelitian yang nantinya dilaksanakan di SMAN 5 Kupang mengenai **“PROFIL PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SMA BERDASARKAN MINAT BELAJAR DAN KONSEP DIRI”**

B. Rumusan Masalah

Dari rumusan persoalan diatas bisa dirumuskan persoalan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penyelesaian persoalan matematika siswa SMA berdasarkan keinginan belajar ?
2. Bagaimana gambaran penyelesaian persoalan matematika siswa SMA berdasarkan konsep diri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Menggambarkan profil pemecahan masalah matematika siswa SMA berdasarkan minat belajar.

2. Menggambarkan profil pemecahan masalah matematika siswa SMA berdsarkan konsep diri.

D. Batasan Istilah

Peneliti memberikan pengertian beberapa istilah, sebagai berikut :

1. Pemecahan masalah adalah sebuah proses yang sudah di rencanakan, kemudian dilaksanakan supaya bisa memperoleh sebuah penyelesaian tertentu dari persoalan tersebut.
2. Belajar ialah proses di mana semua individu melakukan usaha untuk mengubah perilaku mereka, termasuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku sebagai hasil dari pengalaman dengan bermacam materi yang dipelajari.
3. Minat ialah kecenderungan yang stabil untuk memberikan perhatian ekstra serta mempertahankan ketertarikan yang berkelanjutan, didorong oleh kepuasan pada menggapai tujuan pembelajaran.
4. Konsep diri ialah gambaran menyangkut siapa seseorang yang mencakup identitas pribadi, pengalaman hidup, peran yang dimainkan, serta posisi pada struktur sosial.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa menjadi sebuah referensi media pembelajaran bagi guru untuk mengetahui proses penyelesaian persoalan murid berkaitan dengan keinginan belajar serta konsep diri sehingga pada perencanaan pembelajaran guru bisa lebih memperhatikan bagaimana keinginan serta konsep diri murid pada pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik bisa mengetahui tingkat penyelesaian persoalan yang dipunyai berdasarkan keinginan belajar serta konsep diri yang dipunyai oleh dirinya sendiri.

3. Bagi Penulis

Dapat mengetahui penyelesaian persoalan peserta didik berdasarkan keinginan belajar serta konsep diri. Penulis juga bisa memperoleh pengalaman penelitian penyelesaian persoalan berdasarkan keinginan belajar serta konsep diri.